



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI BERBASIS (HOTS) TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS III

Tyas Indah Rohmadillah¹; Danang Prastyo²; Susi Hermin Rusminati³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

¹tyasindahrohmadillah12@gmail.com, ²danang@unipasby.ac.id, ³susiherminr@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya kemampuan berpikir kritis, tetapi masih banyak terdapat peserta didik mengalami kesulitan dalam memecahkan sebuah permasalahan. Masih terdapat peserta didik yang masih kurang aktif dan berpikir kritis. Pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah diberikan sebuah perlakuan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif eksperimen. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas III SD Hang Tuah 10 Juanda. Penelitian ini menggunakan cluster sampling. Sampel yang diambil adalah kelas III A sebagai kelas eksperimen, dan kelas III B sebagai kelas kontrol. Masing-masing jumlah peserta didik di kelas III A dan III B memiliki jumlah yang sama sebanyak 23 peserta didik. Teknik pengambilan data menggunakan tes berupa soal tes uraian. Dari hasil data yang telah diperoleh pada hipotesis uji-t independent samples test memperoleh hasil Sig.(2-tailed) Sig ,000 ≤ ,05 dapat disimpulkan bahwa penelitian yang telah dilakukan terdapat pengaruh pada hasil belajar peserta didik

Kata-kata kunci: Model Pembelajaran Inkuiri Berbasis HOTS

A. Pendahuluan

Belajar merupakan mencari ilmu sebanyak mungkin. Belajar merupakan perkembangan setiap manusia dalam menguasai sebuah materi dan pengetahuan. Kemampuan dalam kegiatan belajar yang dimiliki setiap orang memiliki perbedaan. Belajar dapat dilakukan secara individu maupun berkelompok baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap, kegiatan, dan sebagainya.

Pembelajaran merupakan proses menyusun, menggolongkan lingkungan di sekitar untuk mendorong peserta didik dapat membangun dan menumbuhkan proses belajar. Pendidik berperan penting dalam pembelajaran yang ditugaskan sebagai pembimbing dalam kegiatan belajar. Dalam kegiatan pembelajaran banyak ditemukan berbagai macam karakteristik peserta didik dalam proses pembelajaran. Sehingga pendidik mampu mengatur strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan keadaan masing-masing kelas dan peserta didik (Pane, 2017). Salah satu pembelajaran yang menghubungkan sebuah materi dengan lingkungan sekitar yaitu pembelajaran Tematik.

Tematik merupakan pokok dari materi yang berhubungan dengan masalah yang dijadikan tema atau judul. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang tergolong dalam pembelajaran terpadu menggunakan tema untuk menghubungkan dengan mata pelajaran (Setiawan, 2019). Pembelajaran tematik merupakan ilmu yang mempelajari tentang lingkungan sekitar dengan mengembangkan berpikir secara kritis dalam menanggapi permasalahan. Tematik berperan penting dalam kegiatan sehari-hari, dimana peserta didik dapat menggeneralisasi. Dapat diketahui bahwa pembelajaran tematik berperan penting dalam kehidupan sehari-hari, misalnya materi yang mempelajari merawat hewan, merawat tumbuhan, toleransi dalam perbedaan, dan lingkungan. Dalam kegiatan pembelajaran tematik dilatih berpikir secara kritis memecahkan permasalahan sehingga pendidik mampu mengatur strategi pembelajaran untuk meningkatkan rasa aktif peserta didik dalam pembelajaran.

Model pembelajaran inkuiri merupakan kemampuan memecahkan permasalahan secara mandiri, karena model tersebut dapat membangun keaktifan dengan memecahkan suatu permasalahan (Lestari Dewi, Narni;Nyoman Dantes, 2013). Model tersebut sangat tepat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran tematik dengan memiliki tujuan yang sama untuk mencapai hasil belajar.

Fakta di lapangan, berdasarkan kegiatan observasi yang sudah dilakukan ketika PLP 1 di SD Hang Tuah 10 Juanda, peneliti menemukan beberapa permasalahan dari hasil observasi yang telah dilakukan. Terdapat peserta didik dalam memecahkan sebuah permasalahan pada kegiatan pembelajaran tematik yang dilakukan pembelajaran secara daring melalui zoom, contoh yang ditemukan pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara daring pendidik menanyakan materi pembelajaran dengan cara berinteraksi, tetapi pada kegiatan pembelajaran

tidak semua peserta didik menjawab melainkan beberapa peserta didik yang menjawab secara dominan.

Kegiatan pembelajaran tematik tidak mudah dilakukan oleh peserta didik secara aktif, berpikir secara kritis hingga mampu menggeneralisasikan materi pembelajaran dengan lingkungan sekitar. Supaya mampu mengembangkan rasa aktif dengan cara berpikir secara kritis. Pendidik melakukan pembelajaran secara berinteraksi secara aktif, pendidik mengajarkan berpikir secara kritis. Kegiatan pembelajaran mampu mengembangkan peserta didik belajar secara mandiri dalam memecahkan sebuah permasalahan. Terdapat berbagai faktor permasalahan yang menarik untuk diteliti.

B. Metode

eksperimen. Desain yang dipilih oleh peneliti bertujuan dapat mengontrol semua variabel untuk menunjang keberhasilan jalannya penelitian eksperimen. Ciri yang dimiliki oleh *quasi* yaitu, populasi, dan sampel sudah ditentukan oleh peneliti dengan uji homogenitas dan uji rata-rata, sehingga dapat disimpulkan kelas yang diuji baik secara kelas kontrol maupun kelas eksperimen sudah ditentukan oleh peneliti. Pada penelitian peneliti menggunakan *posttest control only control design*, yaitu pembagian tes dilakukan tanpa berulang (Sugiyono, 2018).

R	X	O ₂
R		O ₄

Keterangan:

R : Kelas

X: *Treatment*

O₂: Kelas Eksperimen

O₄: Kelas Kontrol

Populasi merupakan serangkaian objek yang diberikan sasaran dalam melakukan penelitian. Populasi yang bertujuan meningkatkan pemahaman dengan adanya perbedaan tersebut dengan cara dipelajari untuk memberikan sebuah kesimpulan. Dalam penelitian ini peneliti meneliti bahwa populasi yang dipilih seluruh peserta didik kelas III.

Sampel merupakan bagian kecil dari populasi. Teknik sampel yang diberikan adalah *cluster sampling*. Sampel yang dipilih pada penelitian ini yaitu kelas III A sebagai kelas eksperimen yang diberikan *treatment* dan kelas III B sebagai kelas kontrol tidak diberikan *treatment*. Pengambilan sampel tersebut bertujuan bagi peneliti untuk menunjang adanya informasi yang nyata tanpa

adanya rekayasa dari penelitian. Peneliti menggunakan tes dengan menyebarkan soal tes berupa tes uraian. Tes yang diberikan oleh pendidik merupakan tes yang memiliki bobot tinggi contohnya dalam lembar soal tes uraian terdapat butir soal yang tergolong dalam kategori HOTS.

Pengembangan instrumen dilakukan dengan dua variabel yang berbeda, dimana dalam 2 kelas yang berbeda memiliki perlakuan yang berbeda. Satu kelas mendapat perlakuan, sedangkan kelas yang lain tidak mendapat perlakuan dengan penyebaran soal tes uraian yang sama. Peneliti menggunakan 10 butir soal uraian secara HOTS. Pada soal tersebut peneliti menyantumkan karakteristik dalam tiap butir soal tes meliputi tingkat pengetahuan diantaranya C4 menganalisis, C5 mengevaluasi, dan C6 mencipta atau membuat. Peneliti memberikan waktu menyelesaikan 10 butir soal selama 45 menit. Prosedur kegiatan penelitian memiliki tiga tahapan, tahapan pertama yaitu persiapan penelitian, tahapan kedua yaitu pelaksanaan penelitian, dan tahapan yang ketiga yaitu analisis data

A. Tahapan Persiapan

1. Menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol
2. Menyusun rancangan pembelajaran yang terkait dengan penelitian
3. Menyiapkan berbagai instrumen penilaian

B. Tahapan Pelaksanaan

1. Melakukan kegiatan pembelajaran
2. Menerapkan model pembelajaran inkuiri pada kelas eksperimen dengan dengan diadakannya perlakuan
3. Penyebaran soal tes uraian dikelas kontrol dan kelas eksperimen

C. Tahapan Pengolahan Data

1. Semua hasil *post-test* yang sudah diselesaikan oleh peserta didik dikumpulkan dengan dianalisis oleh peneliti
2. Mengolah data atau mengoreksi hasil *post-test* peserta didik
3. Membandingkan hasil *post-test* dari hasil dua kelas yang berbeda
4. Menganalisis hasil penelitian
5. Menyimpulkan hasil dari sebuah kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah

Data merupakan sebuah penentuan hasil pada penelitian yang dilakukan. Data memiliki fungsi paling penting pada setiap penelitian. Data digunakan untuk melakukan penelitian hingga mengetahui hasil dari penelitian sehingga dapat tercapainya suatu tujuan pada kegiatan penelitian. Fungsi dari data untuk memberikan sebuah bukti tanpa ada rekayasa (Supardi, 2017). Tepat atau kurang tepatnya data akan berpengaruh pada hasil penelitian. Peneliti menggunakan kelompok data kecil sebanyak 23 responden.

Teknik pengolahan data yang pertama adalah uji homogenitas. Fungsi dari uji tersebut untuk mengetahui hasil pengolahan data setelah dilakukan penelitian tergolong signifikan atau homogen atau tidak. Fungsi tersebut bertujuan mengetahui kelompok atau kelas homogen atau tidak merupakan langkah pertama untuk mengetahui jenis salah satu uji prasyarat *t-test* dengan

hasil pengolahan data apabila data dari kelompok atau kelas tersebut tergolong homogen maka dapat menggunakan uji parametrik, apabila data kelompok atau kelas yang telah dilakukan penelitian mendapatkan hasil tidak homogen atau tidak signifikan maka uji prasyarat yang diberikan adalah uji non parametrik, karena pada salah satu atau dari seluruh hasil pengolahan data tergolong tidak signifikan atau homogen. Kelompok atau kelas dapat dikatakan homogen apabila $sig > 0,05$ sedangkan hasil pengolahan data yang kurang dari ketentuan maka data tersebut berdistribusi tidak homogen.

Teknik pengolahan data yang kedua adalah uji normalitas. Fungsi dari uji tersebut untuk mengetahui hasil pemerolehan pengolahan data pada hasil penelitian yang telah dilakukan berdistribusi normal atau tidak. Tujuan dari melakukan pengolahan data menggunakan uji normalitas hingga mengetahui hasil data tergolong normal atau tidak sebagai salah satu untuk menentukan uji prasyarat yang akan dilakukan pada uji-t yang dilakukan selanjutnya. Uji prasyarat terbagi menjadi dua, apabila pengolahan data tergolong normal maka menggunakan uji prasyarat parametrik, apabila uji hasil pengolahan data tidak normal maka uji prasyarat yang diberikan adalah uji non parametrik. Apabila sudah melakukan pengolahan data menggunakan bantuan aplikasi *SPSS* dari hasil kedua data kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol tergolong normal maka dapat menggunakan uji parametrik, apabila salah satu atau kedua data tersebut tidak normal maka menggunakan uji non parametrik. Pengolahan data dapat dikatakan normal apabila $sig > 0,05$ sedangkan hasil pengolahan data yang kurang dari ketentuan maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

Teknik pengolahan data yang ketiga adalah uji-t. Fungsi dari uji-t sebagai penentu dalam hasil pengolahan data, selain itu fungsi dari uji-t untuk menjawab suatu rumusan masalah. Uji-t digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Uji-t merupakan hasil penentuan pada pengolahan data yang sudah dilakukan pada sebelumnya, selain itu uji tersebut dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dibuat. Uji-t dapat dilihat dari hasil pengolahan data yang sebelumnya dilakukan yaitu uji homogenitas dan uji normalitas. Apabila pada salah satu atau dari hasil kedua uji tersebut ditemukan hasil yang tidak signifikan maka uji prasyarat yang diberikan pada uji-t adalah non parameterik, apabila pada hasil pengolahan dari kedua data tersebut tergolong signifikan maka uji prasyarat yang diberikan pada uji-t adalah uji parametrik. Keterangan dari uji-t apabila $sig \leq 0,05$ maka terdapat perubahan, apabila $sig \geq$ maka tidak ada perubahan.

B. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Penelitian dilakukan selama dua hari, pada tanggal 17 dan 20 November 2021. Data yang telah diambil diolah dan dianalisis menggunakan perhitungan dengan bantuan perangkat lunak *SPSS versi*

25. Fungsi dari mengolah data menggunakan bantuan *software SPSS* untuk mempermudah proses perhitungan data. Hasil dari pengolahan data dapat ditarik suatu kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dikemukakan. Data diperoleh dari hasil *post-tets* yang bertujuan sebagai alat ukur hasil belajar tidak menggunakan perlakuan dan pembelajaran menggunakan perlakuan atau model pembelajaran yang diberikan.

Data digunakan untuk melakukan penelitian *post test* berupa soal uraian berbasis *High Order Thinking Skills* (HOTS) sebanyak 10 butir. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan uji homogenitas, uji normalitas, dan uji-t. Pengolahan data menggunakan bantuan aplikasi Pengolahan data penelitian menggunakan uji *SPSS* versi 25 untuk membantu perhitungan atau pengolahan data yang telah diperoleh pada penelitian sebelumnya.. Penggunaan aplikasi pada *SPSS* untuk mempermudah proses perhitungan serta memperoleh data dengan valid.

A. Uji Homogenitas Hasil Penelitian

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	1,713	1	44	,197
	Based on Median	1,611	1	44	,211
	Based on Median and with adjusted df	1,611	1	42,62 8	,211
	Based on trimmed mean	1,721	1	44	,196

Hasil pengolahan data dari uji homogenitas dengan bantuan aplikasi *SPSS* dari hasil data berupa soal tes uraian yang diberikan pada peserta berupa *post-test* sebanyak 10 butir soal berbasis HOTS. Uji homogenitas menggunakan dua kelompok yang berlainan atau berbeda yaitu kelompok kelas kontrol dan kelompok kelas eksperimen. Kesimpulan yang telah didapatkan setelah melakukan uji homogenitas menggunakan *software SPSS*, dapat disimpulkan bahwa hasil yang diperoleh dari data signifikan $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil data kelas tersebut homogen.

B. Uji Normalitas Hasil Penelitian

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Peserta Didik	Kelas Eksperimen (III A)	,133	23	(,200)	,925	23	,087
	Kelas Kontrol (III B)	,176	23	(,061)	,932	23	,122

Hasil uji normalitas menggunakan data *Kolmogorov-Smirnov^a* karena jumlah data yang digunakan < 100 responden. Pada tabel uji normalitas data *Kolmogorov-Smirnov^a* adalah signifikan > 0,05 maka distribusi dapat dikatakan normal. Pada hasil uji normalitas *post test* baik dari kelas kontrol atau kelas eksperimen.

C. Uji Hipotesis (Uji-t) Hasil Penelitian

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	1,713	,197	5,407	44	(,000)	8,78261	1,62427	5,50911	12,05611
	Equal variances not assumed			5,407	43,377	,000	8,78261	1,62427	5,50778	12,05744

Berdasarkan hasil uji t-test dengan melihat hasil kolom Sig. (2-tailed) dapat disimpulkan bahwa dari data *post-test* memiliki Sig ≤ 0,05 yaitu 0,000 dengan keterangan yang diberikan bahwa H₀ ditolak sehingga hipotesis diterima dalam artian bahwa terdapat perbedaan atau pengaruh

pada model pembelajaran inkuiri berbasis HOTS terhadap hasil belajar peserta didik kelas III SD Hang Tuah 10 Juanda.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti mengumpulkan berbagai macam informasi mengenai permasalahan yang ada di sekolah tersebut. Dari beberapa permasalahan yang telah ditemukan di sekolah, peneliti memilih dari beberapa permasalahan untuk diambil dan dijadikan sebuah obyek penelitian. Pada pembelajaran abad 21 kurikulum 2013 bahwa terdapat berbagai aspek yang dapat dimasukkan dalam kegiatan pembelajaran, salah satu aspek yang terdapat di pembelajaran abad 21 yaitu model pembelajaran.

Peneliti memilih salah satu jenis model pembelajaran yang memiliki berbagai macam tujuan dalam kegiatan pembelajaran diantaranya yaitu , dari model inkuiri yang dipilih dapat membuat peserta didik lebih berpikir kritis, dapat memecahkan suatu permasalahan tersendiri, lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pada penelitian ini memiliki sebuah tujuan untuk membuat dalam suatu kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dapat menghasilkan sebuah pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Pengaruh tersebut berfungsi untuk mengetahui apakah terdapat sebuah perbedaan atau perubahan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Inkuiri terbimbing merupakan model yang dapat diarahkan oleh pendidik. Peserta didik mendapatkan arahan pada kegiatan pembelajaran di kelas. Pendidik memberikan pedoman materi pembelajaran, sehingga peserta didik mengetahui pedoman yang diberikan pendidik pada kegiatan pembelajaran yang membuat peserta didik memiliki berbagai macam pertanyaan. Pertanyaan yang dibuat oleh peserta didik kepada pendidik lebih diarahkan supaya peserta didik yang lain dapat menjawab rumusan masalah yang telah dibuat oleh temannya, apabila pendidik sudah mengarahkan supaya peserta didik yang lain dapat menjawab rumusan masalah tersebut maka pendidik menjelaskan jawaban tersebut dengan lengkap.

Penelitian ini memilih mata pelajaran tematik karena peserta didik Sekolah Dasar pelajaran lebih fokus dalam mata pelajaran tematik, selain itu dalam pembelajaran tematik terdapat berbagai macam jenis muatan antara lain Matematika, Bahasa Indonesia, SBdP, IPS, IPA, muatan tersebut dibentuk sedemikian rupa menjadi sebuah kesatuan tema. Pembelajaran tematik sangat berperan penting bagi peserta didik Sekolah

Dasar (SD), pembelajaran tematik memiliki keunggulan dengan banyak melibatkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitar.

Penelitian ini menggunakan dua kelas tidak berpasangan, kelompok kelas yang tidak berpasangan yaitu dimana satu kelas penuh merupakan kelompok kelas kontrol, sedangkan kelompok kelas yang lain merupakan kelompok kelas eksperimen.

Fakta di lapangan, berdasarkan kegiatan observasi yang sudah dilakukan ketika PLP 1 di SD Hang Tuah 10 Juanda, peneliti menemukan beberapa permasalahan dari hasil observasi yang telah dilakukan. Terdapat peserta didik dalam memecahkan sebuah permasalahan pada kegiatan pembelajaran tematik yang dilakukan pembelajaran secara daring melalui zoom, masih banyak peserta didik yang kurang aktif dalam pembelajaran. Contoh yang ditemukan pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara daring pendidik menanyakan materi pembelajaran dengan cara berinteraksi, tetapi pada kegiatan pembelajaran tidak semua peserta didik menjawab melainkan beberapa peserta didik yang menjawab secara dominan.

Kegiatan pembelajaran tematik tidak mudah dilakukan oleh peserta didik secara aktif, berpikir secara kritis hingga mampu menggeneralisasikan materi pembelajaran dengan lingkungan sekitar. Supaya mampu mengembangkan rasa aktif dengan cara berpikir secara kritis, maka pendidik mampu memberikan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta di kelas.

Penelitian dilakukan tanggal 17 November dan 20 November. Pengambilan data setiap sampel dilakukan dua kali, *post-test*. Pengambilan data masing-masing dilakukan satu kali pertemuan, hari pertama dilakukan pengambilan data pada kelas kontrol dan hari kedua dilakukan pengambilan data di kelas eksperimen, setelah dilakukan serangkaian pengambilan data pada kelas III A dan kelas III B, peneliti melakukan pengolahan data melalui *software SPSS* versi 25. Hasil dari pengolahan data yang telah dilakukan dapat digunakan untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan.

Pembelajaran yang berbasis HOTS maka akan membentuk kemampuan berpikir dengan tingkat tinggi. Keaktifan peserta didik dapat berorientasi, sehingga peserta didik memiliki kesempatan untuk mengamati, menanya, menalar, dan mencoba sesuai dengan penelitian terdahulu yang relevan (Zainal, 2018).

Uji yang pertama dilakukan yaitu uji homogenitas, setelah melakukan uji homogenitas dengan data yang sebelumnya telah

diperoleh bahwa mendapatkan nilai signifikan sebesar 0,197. Data tersebut tergolong homogen karena hasil pemerolehan $> 0,05$. Uji yang dilakukan yang ke dua yaitu uji normalitas, pengolahan data uji normalitas menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Uji normalitas untuk mengetahui hasil data yang berdistribusi normal atau tidak. Data dapat dikatakan normal apabila hasil dari sig $> 0,05$ apabila hasil data dibawah ketentuan tersebut maka data berdistribusi tidak normal, untuk mengetahui data tersebut normal atau tidak. Dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa hasil dari pengolahan data uji normalitas memperoleh hasil sebesar 0,095 maka dari hasil tersebut dapat terlihat bahwa data dari kelas eksperimen berdistribusi normal karena $> 0,05$. Uji yang ke tiga yaitu uji t yang bertujuan untuk mentehahui apakah terdapat pengaruh pada hasil belajar atau tidak. Dari data yang telah di olah dengan hasil signifikan yang diperoleh sebesar 0,000 yang dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan atau pengaruh hasil belajar karena $\leq 0,05$.

Dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan, bahwa uji-t yang sudah dilakukan memperoleh hasil $\leq 0,05$ yang dapat menjawab suatu rumusan masalah yang telah ditentukan pada sebelumnya dengan pengambilan keputusan dari hasil penelitian ini bahwa terdapat perbedaan atau pengaruh pada hasil belajar peserta didik. Penelitian ini memeiliki kesamaan terhadap salah satu penelitian terdahulu yang relvan dengan memperoleh hasil kesimpulan pada penelitian yang terdahapat pengaruh hasil belajar peserta didik (Budhi, 2017).

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan setelah melakukan pengambilan data dan pengolahan data bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri berbasis *High Order Thinking Skills* (HOTS) terhadap hasil belajar peserta didik kelas III SD Hang Tuah 10 Juanda terdapat pengaruh hasil belajar.

F. Ucapan Terimakasih

Peneliti menyadari bahwa artikel ini dapat terselesaikan dengan baik berkat adanya bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini pekenankanlah peneliti mengucapkan terima kasih dengan setulus hati kepada para teman seperjuangan, keluarga, dan seluruh citivis akademik Universitas PGRI Adi Buana Surabaya terutama Fakultas Pedagogi dan Psikologi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

G. Daftar Pustaka

- Budhi, S. R. S. dan W. (2017). "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri (*the Influence of Inquiry Learning Model on Result Learning Ipa Be Reviewed From Student Learning Independence*)". 4(2), 34–40.
- Lestari Dewi, Narni;Nyoman Dantes, I. W. S. (2013). "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Aktivitas , Motivasi Dan Hasil Belajar". *Jurusan Pendidikan Dasar (Volume 3 Tahun 2013)*, 17(1), 41–47.
- Pane, A. (2017). "Belajar dan Pembelajaran". Aprida Pane Muhammad Darwis Dasopang. *Fitrah*, 03(2), 333–352.
- Setiawan, A. R. (2019). "Pembelajaran Tematik Berorientasi Literasi Sainifik". *Jurnal Basicedu*, 4(1), 51–69. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.298>
- Sugiyono, P. D. (2018). "Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D". Alfabeta.
- Supardi. (2017). "Statistik Penelitian Pendidikan". Rajawali Pers.
- Zainal. (2018). "Strategi Pengembangan Soal Hots Pada Kurikulum 2013". *Edudeena*, 2(1), 57–76. <https://doi.org/10.30762/ed.v2i1.582>